

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah (Hipertensi) merupakan suatu penyakit umum dan banyak dialami oleh masyarakat. Tekanan darah (Hipertensi) adalah suatu kondisi dimana tekanan darah meningkat sehingga menimbulkan gejala pada organ sasaran seperti, stroke, hipertrofi ventrikel kanan, dan penyakit jantung koroner (Chandra 2018).

Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningih & Silaen, 2018). Penyebab terjadinya hipertensi antara lain toksin, faktor genetik, umur, jenis kelamin, etnis, stress, kegemukan, nutrisi, merokok, narkoba, alkohol, kafein, kurang olah raga, kolesterol tinggi. (Endar S.dkk, 2015).

Penatalaksanaan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah dapat dilakukan dengan pola hidup sehat seperti memperbanyak konsumsi sayuran dan buah-buahan, meningkatkan konsumsi potasium/kalium, berhenti merokok, menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik berolahraga, manajemen stress, dan terapi herbal menggunakan tanaman.

Daun kelor merupakan salah satu bagian dari tanaman kelor yang telah banyak diteliti kandungan gizi dan kegunaannya. Daun kelor sangat kaya akan nutrisi,

diantaranya kalsium, besi, protein, vitamin A, vitamin B dan vitamin C (Misra, S., & Misra, M., 2014).

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar dan tumbuh di daerah Jawa, Sunda, Bali, Lampung, Flores, Madura dan Sulawesi. Kelor memiliki nutrisi yang tinggi karena daunnya mengandung vitamin A yang setara dengan 10 kali vitamin A pada wortel, setara dengan 17 kalsium yang terdapat pada susu, setara dengan 15 kali kalsium pada pisang, serta setara dengan 9 kali protein yang terdapat pada yoghurt dan setara 25 kali zat besi pada bayam Jonni (2008).

Kelor memiliki kandungan nutrisi dan senyawa yang penting bagi tubuh, daunkelor juga mengandung zat fitokimia seperti tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid. Senyawa tersebut mempunyai kemampuan sebagai obat antibiotik, antiinflamasi, detoksifikasi dan antibakteri, Mardiana (2013).

Daun kelor kaya akan kalium sehingga kadar sodium dalam darah dapat dikendalikan yang implikasinya pada penurunan tekanan darah tinggi. Dengan mengkonsumsi daun kelor, aliran darah pun menjadi lancar sehingga resiko pengendapan zat-zat yang dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi bisa di hindari (Etri, 2018)

Salah satu faktor pendukung dalam penatalaksanaan hipertensi dengan non farmakologi adalah dukungan dan perawatan pada unit keluarga, karena keluarga

merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan untuk meningkatkan derajat kesehatan komunitas. Keluarga merupakan peran utama dalam membantu merawat anggota keluarga yang sakit dalam menjalani proses pengobatan.

Peningkatan hipertensi terbanyak disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan akan penyakit hipertensi tersebut. Pendidikan Kesehatan ini merupakan bentuk peran perawat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga. Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai rebusan daun kelor yang dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah ini keluarga diharapkan pengetahuan keluarga meningkat. Media pendidikan Kesehatan dapat digunakan sebagai alat peraga dalam membantu komunikator saat mengirimkan pesan pada sasaran promosi Kesehatan.

Menurut data WHO tahun 2022, prevalensi hipertensi di dunia mencapai angka yang mengkhawatirkan. Menurut penelitian tersebut, lebih dari 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang perlu mendapatkan perhatian serius. Menurut Riskesdas (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8, Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Di Indonesia, jumlah kasus hipertensi sebesar 63.309.620

orang dan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Kasus hipertensi pada kelompok umur 31-44 tahun sebanyak 31,6%, umur 45-54 tahun sebanyak 45,3%, dan umur 55-64 tahun kasus hipertensi sebanyak 55,2%. Sampai saat ini, banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi sehingga perlu dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya diagnosis dini apabila terkena hipertensi. ,Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat tahun 2021 ditemukan kejadian pada pasien hipertensi primer (esensial) mencapai 281.581 kasus, Prevalensi pasien hipertensi di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Puskesmas Manonjaya terdapat 1.395 kasus.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.X Dan Ny.Y Yang Memperoleh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Air Rebusan Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Sakit Di Wilayah Puskesmas Manonjaya “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan keperawatan keluarga yang memperoleh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi tentang air rebusan daun kelor untuk meningkatkan kemampuan keluarga?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan keluarga yang memperoleh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang air rebusan daun kelor untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Gambaran karakteristik keluarga dengan penyakit hipertensi

1.3.2.2 Gambaran pengkajian keluarga dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif

1.3.2.3 Gambaran Implementasi pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi tentang air rebusan daun kelor untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan penyakit hipertensi.

1.3.2.4 Mengidentifikasi hasil evaluasi pada keluarga setelah dilakukan pelaksanaan Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang air rebusan daun kelor untuk meningkatkan kemampuan keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi

1.4.2 Untuk Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan kepastakaan

1.4.3 Untuk Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi

1.4.4 Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan keluarga mendapatkan pengetahuan informasi mengenai Kesehatan untuk meningkatkan kuliatas kesehatan keluarga